

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com


Kontak : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290

ARJI

Action Research Journal Indonesi

Pengaruh Teknik *Mind Mapping* Terhadap Penguasaan Kaidah Bahasa Arab di MA Darul Hikmah Kota Bima

420 – 428

The Effect of Mind Mapping Techniques on Mastery of Arabic Language Rules at MA Darul Hikmah Bima City

Artikel dikirim :


2025-02-11

Artikel diterima :

2025-03-03

Artikel diterbitkan :

2025-03-04

 Toto Hendrawan^{1*}, Nurlaila², Muslimin³

 ^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bima

 Email Korrespondensi: hendrawanbima485@gmail.com*

Kata Kunci:

Mind Mapping, Kaidah Bahasa Arab

Abstrak: Penelitian ini membahas masalah pembelajaran tata bahasa Arab (*nahwu sharaf*) di kelas XIB MA Darul Hikmah Kota Bima, di mana siswa mengalami kebosanan dan penurunan motivasi akibat metode pengajaran yang terlalu berpusat pada guru. Akibatnya, siswa mengantuk dan kesulitan memahami kaidah bahasa Arab yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Penelitian kuantitatif dan deskriptif ini melibatkan 22 siswa sebagai sampel untuk mengkaji pengaruh teknik *mind mapping* terhadap peningkatan penguasaan kaidah bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, pre-test dan post-test, kemudian dianalisis menggunakan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan penerimaan H_a dan penolakan H_0 , dengan nilai t hitung (3,38) lebih besar dari t kritis (2,08), serta nilai rata-rata post-test (81,36) lebih tinggi dari pre-test (66,82). Temuan ini memberikan bukti empiris kuat bahwa teknik *mind mapping* berpengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan kaidah bahasa Arab siswa di MA Darul Hikmah Kota Bima, yang menunjukkan bahwa penguasaan kaidah bahasa Arab siswa dengan menggunakan teknik ini telah meningkat dengan baik.

Keywords:

Mind Mapping, Arabic Language Rules

Abstract: This study discusses the problem of learning Arabic grammar (*nahwu sharaf*) in class XIB MA Darul Hikmah Bima City, where students experience boredom and decreased motivation due to teaching methods that are too teacher-centered. As a result, students are sleepy and have difficulty understanding Arabic rules which has an impact on low learning outcomes. This quantitative and descriptive research involved 22 students as a sample to examine the influence of *mind mapping* techniques on improving mastery of Arabic language rules. Data was collected through observation, interviews, pre-test and post-test, then analyzed using hypothesis tests. The results showed that H_a acceptance and H_0 rejection, with a calculated t value (3.38) greater than a critical t (2.08), and a post-test average score (81.36) higher than a pre-test (66.82). These findings provide strong empirical evidence that the *mind mapping* technique has a positive effect on the improvement of students' mastery of Arabic language rules at MA Darul Hikmah Kota Bima, which shows that students' mastery of Arabic language rules using this technique has increased well.

Copyright © 2025 author

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari oleh pelajar di Indonesia. Di lembaga-lembaga pendidikan Islam Indonesia, bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Bahasa ini juga menempati posisi penting di antara bahasa-bahasa asing dunia, terbukti dengan digunakannya bahasa Arab sebagai bahasa resmi kedua di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) setelah bahasa Inggris (Hermawan : 2011).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Namun, untuk keperluan khusus seperti dalam pendidikan agama, bahasa asing diperbolehkan untuk dipelajari. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan. Meskipun demikian, bahasa asing dapat digunakan dalam konteks pembelajaran bahasa asing atau pengajaran khusus di institusi tertentu, seperti pesantren yang menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab juga dipelajari sebagai bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam di berbagai madrasah dan pesantren.

Tujuan dalam pengajaran bahasa Arab adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek keterampilan dan elemen bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan dalam penggunaan bahasa ini dikenal sebagai keterampilan berbahasa. Terdapat empat jenis keterampilan dalam hal ini, yaitu keterampilan menyimak (*Istima'*), keterampilan berbicara (*Kalam*), keterampilan membaca (*Qira'ah*), dan keterampilan menulis (*Kitabah*). Sementara itu, elemen kebahasaan mencakup bunyi, kosakata, dan struktur atau tata bahasa (sebagaimana dinyatakan oleh Hermawan pada tahun 2011). Struktur kebahasaan atau tata bahasa merupakan salah satu komponen penting dalam pengajaran bahasa Arab, yang terdiri dari dua aspek yaitu aturan gramatikal (*nahwu*) dan morfologis (*sharaf*).

Pengajaran bahasa Arab memiliki tantangan unik bagi mereka yang bukan penutur asli karena kompleksitasnya. Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dibagi menjadi dua kategori utama. Pertama, aspek linguistik yang meliputi kesulitan dalam penguasaan bunyi, kosakata, tata bahasa, struktur, dan sistem tulisan, yang disebabkan oleh perbedaan mendasar antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam hal huruf, pengucapan, penulisan, dan kaidah gramatikal. Kedua, aspek non-linguistik yang mencakup model pembelajaran yang diterapkan, variasi kemampuan dan karakteristik individual pembelajar, serta perbedaan sosial dan budaya antara masyarakat Arab dan non-Arab. Kombinasi dari berbagai faktor ini secara signifikan mempengaruhi seberapa efektif proses pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang sebagai penutur asli bahasa tersebut. (Hermawan:2011).

Seiring dengan perkembangan Islam, bahasa Arab juga mengalami perkembangan. Perlu dipahami bahwa hubungan antara bahasa Arab dan pendidikan Islam dapat diibaratkan seperti hubungan antara pintu dan rumah. Bayangkan jika sebuah rumah

berdiri kokoh tetapi tidak memiliki pintu, maka penghuni rumah tersebut tidak akan dapat masuk ke dalamnya. Di sisi lain, pintu tidak dapat berdiri sendiri karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rumah (Aprizal, 2021).

Struktur kebahasaan atau tata bahasa merupakan komponen krusial dalam pengajaran bahasa Arab, yang mencakup aturan gramatikal (*nahwu*) dan morfologis (*sharaf*). Secara etimologis, ilmu *nahwu* dapat dimaknai sebagai menuju, menghadap, menyamai, atau timbangan. Adapun definisi *nahwu* secara terminologi adalah cabang ilmu yang mengkaji kaidah-kaidah umum yang diperoleh dari penelitian terhadap *kalam* Arab, yang berfungsi sebagai alat untuk memahami hukum dari setiap kata dalam pembentukan kalimat. Ilmu *sharaf* memiliki arti perubahan angin dari satu kondisi atau arah ke kondisi atau arah lainnya menurut bahasa. Sedangkan dalam pengertian istilah, ilmu *sharaf* merupakan transformasi kata dasar menjadi berbagai kata yang berbeda untuk mencapai makna yang diinginkan, di mana makna tersebut hanya dapat diperoleh melalui transformasi ini. Dalam kitab *Jami'u Durus al-Arabiyah* dijelaskan bahwa ilmu *sharaf* adalah ilmu dasar yang memungkinkan seseorang memahami bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab beserta perubahannya yang tidak berkaitan dengan *i'rab* dan *bina* (Ihwan, dkk. 2022).

Ilmu *sharaf* dapat dijelaskan secara sederhana sebagai ilmu yang berfokus pada perubahan kata dari bentuk aslinya menjadi beberapa bentuk berbeda untuk mengungkapkan makna yang diinginkan. Contoh bentuk-bentuk ini termasuk *fiil madhi* (kata kerja lampau), *fiil mudlari* (kata kerja sekarang/akan datang), *masdar* (kata benda verbal), *isim masdar*, *fiil amar* (kata kerja perintah), *isim zaman* (kata benda waktu), *isim makan* (kata benda tempat), dan lain-lain. Dalam penggunaannya sehari-hari, ilmu *sharaf* juga sering disebut sebagai ilmu *tashrif*. *Tashrif* merupakan proses perubahan bentuk kata tertentu ke dalam bentuk-bentuk lain mengikuti pola-pola yang sudah ditentukan dan baku. Penguasaan ilmu *sharaf* menjadi kebutuhan mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Tanpa pemahaman yang baik tentang tata bahasa ini, siswa akan mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab dan membentuk kata-kata dengan benar dan baik. Lebih dari itu, pemahaman tentang ilmu *sharaf* juga sangat membantu siswa dalam menguasai empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Musthofa, Syaiful 2011).

Penguasaan struktur bahasa menjadi fondasi pembelajaran Arab. Al-Hashemi (1993) menekankan bahwa kontrol *harakat*—terutama di akhir kata—merupakan target utama yang hanya tercapai melalui pemahaman mendalam tentang kaidah gramatikal dan morfologis. Tanpa pengetahuan tata bahasa yang mumpuni, penggunaan kata yang akurat mustahil diwujudkan. Kefasihan berbahasa Arab mengharuskan siswa mendalami aspek gramatikal dengan disiplin tinggi, menjadikan tata bahasa dan morfologi sebagai komponen esensial dalam kurikulum. Hambatan eksternal utama dalam penguasaan grammar adalah metode pengajaran monoton yang diterapkan pendidik, yang berakibat pada rendahnya pemahaman siswa. Solusinya adalah pendekatan pembelajaran inovatif dan menarik yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kaidah *nahwu*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kota Bima, peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami kaidah *nahwu* dan cenderung menunjukkan kemalasan saat mempelajari ilmu *nahwu sharaf*. Hal ini menyebabkan rendahnya minat siswa dalam mempelajari *nahwu sharaf* karena mereka memandangnya sebagai pelajaran yang sulit.

Peneliti juga mengamati bahwa siswa kelas XI^B mengalami kebosanan dan kurang termotivasi selama proses pembelajaran *Nahwu Sharaf*. Hal ini terjadi karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih berpusat pada guru (*teacher-centered*). Proses pembelajaran yang berlangsung hanya melibatkan siswa sebagai pendengar pasif yang mencatat materi yang diajarkan, kemudian guru menjelaskan materi tersebut beserta contohnya. Akibatnya, siswa menjadi mengantuk dan tidak dapat memahami kaidah *Nahwu Sharaf* dengan baik, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Menurut Syibli, masalah yang dihadapi siswa dalam memahami dan belajar Bahasa Arab seringkali dikaitkan dengan kesulitan bahasa itu sendiri. Namun, kenyataannya model pengajaran, metode, dan keterbatasan buku yang baik merupakan penyebab utama dari permasalahan ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengusulkan penerapan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya *Nahwu Sharaf*. Teknik ini dinilai mudah dan menyenangkan untuk digunakan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi *Nahwu Sharaf* (Al hadit, Ali : 1983).

Tony Buzan memperkenalkan konsep Mind Mapping (Peta Pikiran) pertama kali pada tahun 1970-an sebagai sistem yang luar biasa untuk mengelola informasi dalam otak manusia. Buzan menyatakan bahwa peta pikiran adalah cara termudah untuk memasukkan dan mengeluarkan informasi dari otak (Tuti, dkk 2023). Pada dasarnya, peta pikiran merupakan metode mencatat kreatif dan efektif yang secara harfiah "memetakan" pikiran kita.

Sementara itu, Svantesson mendefinisikan Mind Mapping sebagai teknik mencatat yang fleksibel dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks seperti perencanaan, pemecahan masalah, meringkas, menyusun ide, mengumpulkan gagasan, mencatat, kuliah, rapat, debat, hingga wawancara. Teknik ini dirancang untuk memaksimalkan potensi otak manusia dalam mengorganisasi dan mengakses informasi secara lebih efisien. *Mind mapping* merupakan teknik visual yang memungkinkan peserta didik untuk memetakan pikiran mereka baik untuk ide, informasi, maupun konsep secara terstruktur, kreatif, dan sangat mudah dipahami.

Mind mapping sebagai metode pembelajaran memberdayakan siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam menghasilkan gagasan dan mencatat materi pembelajaran. Keunggulan metode ini terletak pada penggunaan kombinasi warna dan bentuk yang menarik perhatian siswa dan meningkatkan antusiasme mereka dalam proses pembelajaran. Hasilnya, materi yang disampaikan menjadi lebih mudah diserap dan dipahami. Desain *mind mapping* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengorganisir ide-ide pokok dari suatu konsep menjadi peta pikiran yang

mudah dimengerti. Proses ini secara signifikan mendorong perkembangan kreativitas belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan lemahnya pemahaman siswa tentang kaidah *Nahwu Sharaf*, diperlukan implementasi model pembelajaran aktif yang menarik. Model pembelajaran ini harus melibatkan partisipasi aktif siswa dan mendorong mereka untuk berpikir selama proses pembelajaran *Nahwu Sharaf*.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang *mind mapping* seperti penelitian Dinar Windias Tuti, dkk (2023), "penerapan teknik mind mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Badar Tahun Pembelajaran 2021/2022.", kemudian penelitian Siti Saharah, Dian Indihadi (2019), "Penggunaan Teknik Mind Mapping Pada Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.", dan penelitian Nina Gantina Kustian (2021), "Penggunaan Metode Mind Mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 1 Bojonggenteng Sukabumi".

Dari beberapa uraian penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa fokus masalahnya sama yaitu pada penerapan teknik mind mapping, sehingga menjadikan penelitian tentang mind mapping sudah banyak dilakukan sebelumnya, namun terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya. Sementara peneliti pertama berfokus pada peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa, peneliti kedua meneliti keterampilan menulis ringkasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan peneliti ketiga bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 1 Bojonggenteng Sukabumi, penelitian ini secara khusus mengkaji penguasaan kaidah bahasa Arab (*Nahwu Sharaf*) pada siswa MA Darul Hikmah Kota Bima. Penggunaan teknik mind mapping dalam penelitian ini menjadi penting karena adanya kebutuhan akan model pembelajaran aktif dan menarik dalam pengajaran *Nahwu Sharaf* yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Pendekatan ini bertujuan mengatasi permasalahan lemahnya pemahaman siswa terhadap kaidah-kaidah bahasa Arab, khususnya dalam aspek *Nahwu Sharaf* yang sering dianggap kompleks dan sulit dipahami.

Landasan Teori

1. Mind Mapping

Tony Buzan mengartikan *Mind mapping* sebagai metode pencatatan kreatif dan efektif yang mampu memetakan pikiran secara detail (Puspita, 2017). *Mind mapping* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan alat bantu untuk memetakan konten atau materi, sehingga menjadi lebih mudah dipelajari dan dianalisis.

Menurut Herdy, sebagaimana dikutip oleh Sang Ayu Putu Diah, *Mind Mapping* memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang. Teknik ini secara efektif memanfaatkan seluruh fungsi otak melalui penggunaan visualisasi dan berbagai elemen grafis untuk menciptakan kesan yang kuat, mengingat otak manusia cenderung menyimpan

informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk, dan perasaan. Ketika kedua belahan otak (hemisfer) bekerja sama, proses mengorganisir dan mengingat berbagai jenis informasi, baik verbal maupun nonverbal, menjadi lebih mudah (Puspita, 2017). Penggunaan kombinasi warna, simbol, dan bentuk yang bervariasi membantu otak menyerap informasi dengan efisiensi yang lebih tinggi. Penting untuk dicatat bahwa mind mapping yang dibuat oleh siswa dapat sangat beragam karena dipengaruhi oleh kondisi emosi dan perasaan mereka yang berfluktuasi dari hari ke hari. Suasana kelas yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung akan berkontribusi positif terhadap kualitas peta pikiran yang dihasilkan oleh para siswa. (Puspita, 2017).

Proses pembuatan *mind mapping* melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Mengawali dengan menempatkan gagasan utama di tengah kertas kosong dengan orientasi landscape. Ide utama di bagian sentral dapat divisualisasikan melalui gambar yang merangsang imajinasi, meningkatkan aktivitas otak, dan membantu konsentrasi.
- b. Mengaplikasikan berbagai warna untuk menciptakan tampilan yang lebih dinamis dan merangsang kreativitas.
- c. Menghubungkan gambar pusat dengan cabang-cabang yang memiliki hubungan yang tepat.
- d. Menggunakan garis penghubung melengkung, bukan garis lurus. Garis melengkung lebih menarik perhatian siswa dibandingkan garis lurus yang cenderung monoton.
- e. Menempatkan kata kunci tunggal pada setiap garis untuk memperjelas arti *mind mapping* yang dibuat.

Mind Mapping memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Menyajikan permasalahan secara terbuka, Mendorong siswa bekerja dalam kelompok, Mengembangkan kemampuan kolaborasi siswa dalam diskusi, Efektif untuk mengulang pengetahuan awal siswa.

Kelemahan yaitu Memerlukan waktu untuk menuangkan konsep dalam bentuk gambar, Tantangan dalam pengaturan waktu dan Dapat memberi beban berlebih kepada siswa.

Beberapa manfaat dari penggunaan *Mind Mapping* antara lain:

- a. Membantu pengembangan dan analisis ide atau pengetahuan.
- b. Meningkatkan kemampuan mengingat ide atau gagasan yang telah dibuat.
- c. Memberikan pandangan menyeluruh dari suatu konsep.
- d. Menyederhanakan struktur ide yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami.
- e. Meningkatkan kapasitas kerja otak (Swadarma, 2013).

2. Kaidah Bahasa Arab

Kaidah bahasa Arab merujuk pada aturan dan prinsip yang mengatur penggunaan bahasa Arab, baik dalam aspek tata bahasa (*nahwu* dan *sharaf*) maupun

dalam pengucapan dan penulisan (Swadarma, 2013). Kaidah bahasa Arab mencakup berbagai aturan yang mengatur struktur, penggunaan, dan pengucapan bahasa Arab. Memahami kaidah-kaidah ini sangat penting untuk belajar bahasa Arab dengan baik, baik dalam konteks sastra, komunikasi, maupun dalam studi agama. Kaidah ini membantu dalam memperjelas makna, meningkatkan kefasihan, dan menjaga keindahan bahasa.

3. Aspek-Aspek Penguasaan Kaidah Bahasa Arab

Penguasaan kaidah bahasa Arab dapat dianalisis melalui tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut penjelasan masing-masing aspek tersebut.

a. Aspek Kognitif

Aspek ini berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan tentang kaidah bahasa Arab, termasuk tata bahasa, morfologi, dan sintaksis. Seperti mengidentifikasi jenis kalimat, memahami perubahan bentuk kata, dan menerapkan kaidah dalam kalimat.

b. Aspek Afektif

Aspek ini melibatkan sikap, motivasi, dan minat terhadap pembelajaran bahasa Arab. Termasuk di dalamnya adalah perasaan cinta terhadap bahasa, kebudayaan, dan sastra Arab, seperti mengembangkan minat membaca karya sastra Arab, berpartisipasi dalam diskusi tentang budaya Arab.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek ini berkaitan dengan keterampilan fisik dalam menggunakan bahasa Arab, termasuk berbicara, membaca dan menulis. Ketiga aspek ini saling melengkapi dalam beberapa hal seperti berlatih berbicara dalam bahasa Arab, menulis esai, atau memahami percakapan dalam konteks nyata penguasaan kaidah bahasa Arab. Pendekatan holistik yang melibatkan kognisi, afeksi, dan psikomotorik akan memperkuat kemampuan seseorang dalam berbahasa Arab.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan rancangan pre-experimental yang menerapkan pretest dan posttest untuk menganalisis perubahan nilai siswa sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penemuan pengetahuan yang memanfaatkan data numerik sebagai instrumen untuk menggali informasi yang ingin diketahui (Khoiri, 2019).

Metode yang diterapkan adalah penelitian eksperimen dengan model pre-eksperimen One Group pretest-posttest. Rangkaian penelitian dimulai dengan tes awal, dilanjutkan pemberian perlakuan, dan diakhiri dengan tes akhir. Pendekatan ini menghasilkan data yang lebih akurat mengenai efek perlakuan karena memungkinkan peneliti membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Sugiyono, 2019).

Pre test	Treatment	Post test
O1	X	O2

Gambar 1.
Pre-Experimental Design dengan One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O1 = Pre test pada kelas Eksperimen

O2 = Post test pada kelas Eksperimen

X = Perlakuan dengan menggunakan Teknik Mind Mapping

Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen akan akan diberi tes awal (pre test) dengan materi yang sama terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan (X) pada kelas eksperimen, kelas eksperimen tersebut diberi perlakuan menggunakan teknik *Mind mapping*, setelah diberikan perlakuan (*Treatment*) pada kelas tersebut maka akan dilakukan tes akhir (post test). Post test bertujuan untuk mendapatkan nilai yang akan memperlihatkan perbedaan hasil belajar menggunakan teknik *mind mapping*.

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di MA Darul Hikmah Kota Bima, beralamat di Dusun Soncolela Kelurahan Jatibaru Kecamatan Asakota Kota Bima, Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data dan berfokus pada masalah yang akan diteliti, kemudian sampel dalam penelitian ini adalah berfokus kepada siswa kelas XI^B MA Darul Hikmah Kota Bima yang berjumlah 22 orang.

Teknik Pengumpulan Data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati pengaruh teknik mind mapping terhadap penguasaan kaidah bahasa Arab.

2. Interview (Wawancara)

Dalam teknik wawancara, peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan siswa dan guru mata pelajaran nahwu-shorof. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pembelajaran kaidah bahasa Arab, khususnya pelajaran nahwu-shorof. Susan Stainback menyatakan bahwa wawancara memungkinkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang fenomena dan interpretasi partisipan terhadap situasi yang terjadi, informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi semata (Sugiono, 2015).

3. Tes

Tes dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat penguasaan kaidah bahasa Arab siswa. Peneliti menggunakan dua jenis tes: pre test dan post test. Pre test dilakukan sebelum pemberian perlakuan untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan post test dilaksanakan setelah pemberian perlakuan. Dalam pelaksanaan

kedua tes tersebut, peneliti berupaya menciptakan kondisi optimal agar tes dapat berlangsung dengan baik. Pengawasan ketat akan diterapkan untuk memastikan setiap siswa memperoleh hasil yang akurat sesuai dengan kemampuan mereka.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis berbagai dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2017). Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data mengenai nilai-nilai hasil tes yang telah dilakukan terhadap siswa, baik dari pre test maupun post test.

Sebagai kesimpulan, bahwa dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data tertulis yang berupa nilai dari hasil tes awal (pre test) dan tes akhir (post test) siswa, untuk mengumpulkan suatu data terkait hasil dari pengaruh teknik mind mapping terhadap penguasaan kaidah bahasa arab siswa MA Darul Hikmah Kota Bima

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan metode statistik uji-t. Secara spesifik, peneliti menerapkan Paired Sample T Test (Uji-t berpasangan) untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan signifikan antara nilai rata-rata dua hasil pengukuran (Pre test dan Post test). Berdasarkan panduan SPSS Indonesia, kriteria pengambilan keputusan dalam uji-t berpasangan adalah sebagai berikut: Pertama, hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai Probabilitas atau sig.(2 tailed) kurang dari 0.05. Kedua, hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai Probabilitas atau sig.(2 tailed) lebih besar dari 0.05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata penguasaan kaidah bahasa Arab siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan teknik mind mapping adalah sebesar 81,36% yang awalnya sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu hanya 66,82%, hal itu termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* efektif dalam meningkatkan penguasaan kaidah bahasa Arab siswa.

Hasil uji t berpasangan (*paired sample t-test*) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai penguasaan kaidah bahasa Arab siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik *mind mapping* ($t = 3,38, p < 0,05$). Pedoman pengambilan keputusan dalam uji-t berpasangan berdasarkan SPSS Indonesia[1] yaitu:

1. Jika nilai Probabilitas atau sig.(2 tailed) < 0.05 maka H_a diterima.
2. Jika nilai Probabilitas atau sig.(2 tailed) > 0.05 maka H_0 ditolak.

Temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Teknik *mind mapping* berpengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan kaidah bahasa Arab siswa.

NO	Nama Siswa	Nilai		D	d ²
		Pretest	Posttest		
1	AM	90	90	0	0
2	DNI	80	80	0	0
3	F	70	40	-30	900
4	Fd	90	80	-10	100
5	FH	60	90	30	900
6	HFL	80	90	10	100
7	J	70	90	20	400
8	KK	70	80	10	100
9	L	70	90	20	400
10	MI	50	70	20	400
11	Mf	40	90	50	2500
12	Nf	50	70	20	400
13	NI	50	100	50	2500
14	NS	50	90	40	1600
15	NSh	50	60	10	100
16	NFES	60	90	30	900
17	Sb	80	80	0	0
18	RA	50	30	-20	400
19	UK	80	90	10	100
20	WU	80	100	20	400
21	WA	70	100	30	900
22	RP	80	90	10	100
	Σ n = 22		đ = 14,55	Σ d = 320	Σ d ² = 13200

Hasil hitung rata-rata selisih (\bar{d}):

$$\bar{d} = \frac{\sum d}{n} = \frac{320}{22} = 14.55$$

Hasil hitung Standar Deviasi Selisih (S_d):

$$\begin{aligned}
 S_d &= \frac{\sqrt{\Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{n}}}{n - 1} \\
 &= \sqrt{\frac{13200 - \frac{(320)^2}{22}}{22 - 1}} \\
 &= \frac{\sqrt{13200 - 4654.55}}{21} \\
 &= \sqrt{407.40} \\
 S_d &= 20.17
 \end{aligned}$$

Hasil hitung nilai t:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{d}}{S_d/\sqrt{n}} \\
 &= \frac{14,55}{20,17/\sqrt{22}} \\
 &= \frac{14,55}{20,17/4,69} \\
 &= 3,38
 \end{aligned}$$

Berikut adalah hasil perhitungan dan *Paired Sample T Test* untuk data yang diberikan:

- Jumlah selisih (Σd) = 320
- Jumlah kuadrat selisih (Σd^2) = 13.200
- Rata-rata selisih (\bar{d}) = 14,55
- Standar deviasi selisih (s_d) = 20,17
- Nilai t = 3,38

Sekarang, kita bandingkan dengan nilai t kritis dari tabel distribusi t untuk $df = n - 1 = 21$ pada tingkat signifikansi (α) tertentu, $\alpha = 0.05$ untuk uji dua arah. Nilai t kritis untuk $df = 21$ dan $\alpha = 0.05$ adalah 2.08. Karena nilai t hitung (3.38) lebih besar dari t kritis (2.08), maka kita tolak hipotesis nol (H_0).

Begitu juga dengan Analisis *bivariate*, Karena *p-value* (0,0028) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, kita menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Pembahasan

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji pengaruh teknik mind mapping terhadap penguasaan kaidah bahasa Arab pada siswa MA Darul Hikmah Kota Bima. Sebagai metode menemukan pengetahuan, penelitian ini menggunakan data numerik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Khoiri, 2019).

Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas XIB MA Darul Hikmah Kota Bima. Pemilihan subjek didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya rendahnya minat siswa dalam mempelajari tata bahasa Arab (Nahwu Sharaf) karena dianggap sulit. Selain itu, siswa kelas XI mengalami kebosanan dan kurang motivasi dalam pembelajaran Nahwu Sharaf. Peneliti mengamati bahwa model pembelajaran yang digunakan guru terlalu berpusat pada guru, di mana siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang dijelaskan. Akibatnya, siswa menjadi mengantuk dan tidak memahami kaidah Nahwu dengan baik, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti mencoba menerapkan teknik mind mapping sebagai metode yang menarik dan mudah untuk pembelajaran Nahwu Sharaf.

Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap: pemberian tes awal (pre-test) untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum penerapan teknik mind mapping, dan tes akhir (post-test) setelah penerapan teknik tersebut untuk mengevaluasi pengaruhnya. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji normalitas untuk menilai distribusi sampel, uji hipotesis dengan Paired Sample T-Test untuk membandingkan rata-rata dua hasil tes, serta uji deskriptif statistik untuk mengolah dan memaknai data. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 66,82 (pre-test) menjadi 81,36 (post-test), membuktikan bahwa teknik mind mapping berpengaruh positif terhadap penguasaan kaidah bahasa Arab siswa.

Temuan ini didukung oleh penelitian serupa dari Dinar Windias Tuti dkk. (2023) yang menunjukkan peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Badar setelah penerapan teknik mind mapping. Begitu pula penelitian Siti Saharah dan Dian Indihadi (2019) yang menggunakan metode eksperimen pre-eksperimental design tipe one-group pretest-posttest design, membuktikan pengaruh positif teknik mind mapping pada keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas teknik mind mapping dalam meningkatkan penguasaan kaidah bahasa Arab siswa MA Darul Hikmah Kota Bima. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian dan menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi dan presentasi selama penerapan teknik mind mapping, yang berkorelasi dengan peningkatan nilai tes. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran bahasa Arab yang aktif dan kreatif dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap kaidah-kaidah bahasa Arab.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, membuktikan adanya pengaruh signifikan dari teknik mind mapping terhadap peningkatan penguasaan kaidah bahasa Arab pada siswa MA Darul Hikmah Kota Bima. Perlu dicatat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan sampel siswa kelas XIB MA Darul Hikmah Kota Bima, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak dapat diaplikasikan secara umum pada kelompok yang lebih luas. Fokus penelitian juga terbatas pada penguasaan kaidah bahasa Arab, tanpa memperhitungkan aspek kemampuan berbahasa lainnya seperti berbicara dan menulis. Untuk pengembangan penelitian di masa mendatang, direkomendasikan untuk memperluas keragaman sampel dan menganalisis dampak teknik mind mapping pada berbagai komponen kemampuan berbahasa Arab.

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik mind mapping berhasil meningkatkan penguasaan kaidah bahasa Arab siswa kelas XIB MA Darul Hikmah Kota Bima. Kesimpulan ini didukung oleh beberapa fakta: (1) terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 66,82 pada tes awal menjadi 81,36 pada tes akhir, menunjukkan kemajuan dalam penguasaan kaidah bahasa Arab; (2) implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan teknik mind mapping pada siswa kelas XIB MA Darul Hikmah Kota Bima terbukti efektif, ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dari 66,82 saat pre-test menjadi 81,36 saat post-test; (3) teknik mind mapping terbukti efektif dalam mempengaruhi peningkatan penguasaan kaidah bahasa Arab pada siswa kelas XIB MA Darul Hikmah Kota Bima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rahman Hakim and others, 'Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam Mimbar Kampus :Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam', 23.2 (2024), pp. 873–81, doi:10.17467/mk.v23i2.1463.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kusioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. SEMNASKEP
- Dinar windias tuti, james marudut, irfan johari (2023), Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran (vol.2, No. 1 juni 2023)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011, Psikologi Belajar (Jakarta : Rineka Cipta)
- Doni Swardama, Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran (Jakarta : Gramedia, 2013)
- Fakultas Ilmu Pendidikan and others, 'Pengaruh Media Audio Instruction Terhadap Kemampuan Sikap Disiplin Pada Anak', 2023, pp. 219–33.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). Keterampilan berbicara: Pengantar keterampilan berbahasa. Lembaga Academic & Research Institute.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Laila Puspita, 'Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap kemampuan metakognisi Dan Afektif Pada Konsep Sistem

- Sirkulasi Kelas XI IPA Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung', *Jurnal Biosfer Pendidikan, Tadris Vol, Biologi*, 8.1 (2017)
- Maulana, A. (2022). *Analisis Validitas, reliabilitas, dan kelayakan instrumen penilaian rasa percaya diri siswa. Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 133-139.
- Mustafa Al-Ghalayin, *Jami' ad-Durus al-Arabiyyah* Jilid 1. (Beirut: Darul Kutub al-'Ilmiyyah)
- Musthofa, Syaiful 2011, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang : UIN Maliki Press)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Nur Khoiri, *Metodologi penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Nurul Felani, *Manajmen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MAN 2 Wates Kulonprogo Yogyakarta*, 2018 <<http://diglib.uin-suka.ac.id/id/eprint/35323>>
- Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (vol 6. No. 1 2019)
- Sjamsuddin, I. N., & Anshari, D. (2023). *Uji reliabilitas dan validitas instrumen literasi kesehatan digital untuk mahasiswa program sarjana. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(1), 68-74.
- Sugiyono, *Metodologi penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2015)
- Syamsuddin, Naidin. (2019). "Prospek Pendidikan Bahasa Arab Di Iain Palopo Dan Peluang Pengembangannya". *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, Vol.2, No.1
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). *Kreativitas guru dalam mengelola kelas untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199-217.